

KAJIAN FUNGSI NARATIF DALAM DONGENG-DONGENG KARYA DÖRTE MÜLLER

Muthmainna Nur Wachida

Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
muthmainna.19008@mhs.unesa.ac.id

Wisma Kurniawati

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
wismakurniawati@unesa.ac.id

Abstrak

Dongeng adalah salah satu cerita pendek dalam sastra lisan yang diyakini tidak benar-benar terjadi, merupakan bagian dari cerita rakyat dan tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga merupakan sarana yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai, sehingga dongeng selalu mengandung pelajaran moral. Seiring berkembangnya zaman, dongeng tradisional mengalami perkembangan yang signifikan dalam bentuk media penyampaian maupun pengarang dan menjadi dongeng yang modern. Meskipun dalam bentuk karya sastra modern, sebagai sebuah dongeng, karya-karya fantasi modern tetap memperlihatkan pola naratif dari cerita rakyat (Bunanta, 1998:45 dalam Nurgiyantoro, 2011:234). Propp adalah seorang peneliti sastra Rusia yang merangkum semua cerita rakyat dalam tujuh bidang aksi (spheres of action) dan 31 elemen tetap atau yang disebut fungsi naratif (Pradotokusumo, 2005:69). Dalam dongeng, karakternya dapat berubah, tetapi tindakan dan perannya tetap sama (Luxemburg dkk, 1989:40).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi naratif dan karakter yang terdapat dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan objektif. Berdasarkan hasil dan pembahasan fungsi naratif Vladimir propp ditemukan 17 fungsi dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, 17 fungsi dalam dongeng *Gefahr auf der Traumwiese* dan 15 fungsi dalam dongeng *Rosalie und die Eule* karya Dörte Müller. Kemudian dari fungsi-fungsi naratif tersebut, ditemukan masing-masing 4 karakter dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule*.

Kata kunci: dongeng, struktur

Kata Kunci: dongeng, struktur naratif, fungsi naratif, karakter.

Abstract

Fairy tales are one of the short stories in oral literature that are believed not to have really happened, are part of folklore and not only provide entertainment but are also a powerful means of instilling values, so fairy tales always contain moral lessons. Along with the times, traditional fairy tales have experienced significant developments in the form of delivery media and authors and have become modern fairy tales. Although in the form of modern literary works, as a fairy tale, modern fantasy works still show the narrative pattern of folklore (Bunanta, 1998: 45 in Nurgiyantoro, 2011: 234). Propp was a Russian literary researcher who summarized all folktales into seven spheres of action and 31 fixed elements or so-called narrative functions (Pradotokusumo, 2005:69). In fairy tales, the characters may change, but the actions and roles remain the same (Luxemburg et al., 1989:40).

This study aims to describe the narrative function and characters contained in the fairy tales *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, *Gefahr auf der Traumwiese* and *Rosalie und die Eule*. The method used in this research is a qualitative method with an objective approach. Based on the results and discussion of Vladimir Propp's narrative functions, there are 17 functions in the fairy tale *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, 17 functions in the fairy tale *Gefahr auf der Traumwiese* and 15 functions in the fairy tale *Rosalie und die Eule* by Dörte Müller. Then from these narrative functions, 4 characters each were found in the fairy tales *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, *Gefahr auf der Traumwiese* and *Rosalie und die Eule*.

Keywords: fairy tales, narrative structure, narrative functions, characters.

Abstrak

Märchen gehören zu den Kurzgeschichten der mündlichen Literatur, von denen man annimmt, dass sie nicht wirklich passiert sind. Sie sind Teil der Folklore und dienen nicht nur der Unterhaltung, sondern sind auch ein wirksames Mittel zur Vermittlung von Werten, so dass Märchen immer moralische Lektionen enthalten. Im Laufe der Zeit haben sich die traditionellen Märchen in Form von Trägermedien und Autoren stark weiterentwickelt und sind zu modernen Märchen geworden. Obwohl es sich um moderne literarische Werke handelt, weisen moderne Fantasiewerke als Märchen immer noch das Erzählmuster der Folklore auf (Bunanta, 1998: 45 in Nurgiyantoro, 2011: 234). Propp war ein russischer Literaturforscher, der alle Volksmärchen in sieben Handlungsbereiche und 31 feste Elemente oder so genannte narrative Funktionen zusammenfasste (Pradotokusumo, 2005:69). In Märchen können die Figuren wechseln, aber die Handlungen und Rollen bleiben dieselben (Luxemburg et al., 1989:40).

Ziel dieser Studie ist es, die erzählerische Funktion und die Figuren in den Märchen Schlaf gut, kleiner Fuchs!, Gefahr auf der Traumwiese und Rosalie und die Eule zu beschreiben. Die in dieser Untersuchung verwendete Methode ist eine qualitative Methode mit einem objektiven Ansatz. Basierend auf den Ergebnissen und der Diskussion der narrativen Funktionen von Vladimir Propp gibt es 17 Funktionen in dem Märchen Schlaf gut, kleiner Fuchs!, 17 Funktionen in dem Märchen Gefahr auf der Traumwiese und 15 Funktionen in dem Märchen Rosalie und die Eule von Dörte Müller. Aus diesen narrativen Funktionen wurden dann jeweils 4 Zeichen in den Märchen Schlaf gut, kleiner Fuchs!, Gefahr auf der Traumwiese und Rosalie und die Eule gefunden.

Stichworte: Märchen, Erzählstruktur, Erzählfunktionen, Figuren

PENDAHULUAN

Dongeng adalah salah satu cerita pendek dalam sastra lisan yang diyakini tidak benar-benar terjadi, merupakan bagian dari cerita rakyat dan tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga merupakan sarana yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai, sehingga dongeng selalu mengandung pelajaran moral. Dongeng menceritakan tentang penderitaan karakter, tetapi melalui kejujuran dan ketekunan, karakter ini mendapat imbalan yang menyenangkan. Sebaliknya, karakter jahat pasti mendapat hukuman.

Seiring berkembangnya zaman, dongeng tradisional mengalami perkembangan yang signifikan dalam bentuk media penyampaian maupun pengarang dan menjadi dongeng yang modern. Perkembangan dongeng telah melahirkan berbagai macam cerita dan penulis dongeng modern yang menciptakan karya-karya baru yang menarik. Salah contoh penulis dongeng modern adalah Dörte Müller yang menerbitkan dongeng melalui media cetak dan elektronik.

Dalam kumpulan dongeng yang ditulis oleh Dörte Müller, tiga di antaranya diangkat sebagai subjek penelitian ini, antara lain: Schlaf gut, kleiner Fuchs! (2017); Gefahr auf der Traumwiese (2017); dan Rosalie und die Eule (2018). Salah satu aspek penting dalam analisis Propp adalah peran karakter utama dalam cerita. Dalam ketiga dongeng tersebut, menunjukkan bahwa karakter utama yang terlibat adalah kleiner Fuchs, Schnucki dan Mia, serta Rosalie dan Eule.

Propp adalah seorang peneliti sastra Rusia yang merumuskan 31 fungsi naratif yang berpotensi muncul

dalam kisah apa pun (Propp dalam Teeuw, 2015:223-224).

Tabel 1.1 31 Fungsi Naratif Vladimir Propp

No.	Fungsi	Simbol
0.	Situasi awal	α
1.	Ketidakhadiran (Absensi)	β
2.	Pelarangan (penghalangan)	γ
3.	Kekerasan	δ
4.	Pengintaian	ϵ
5.	Pengiriman	ζ
6.	Tipu daya	η
7.	Keterlibatan	θ
8.	Kejahatan atau kekurangan	A
9.	Mediasi	B
10.	Tindakan	C
11.	Keberangkatan	\uparrow
12.	Fungsi pertama seorang penolong	D
13.	Reaksi dari pahlawan	E
14.	Resep dari dukun/paranormal	F
15.	Pemindahan ruang	G
16.	Perjuangan	H
17.	Cap	J
18.	Kemenangan	I
19.	Pembubaran	K
20.	Kembali	\downarrow
21.	Pengejaran	Pr
22.	Pertolongan	Rs
23.	Kedatangan tidak dikenal	O
24.	Tidak bisa mengklaim	L
25.	Tugas berat	M
26.	Solusi	N
27.	Pengenalan	R
28.	Pemaparan	Ex

29.	Perubahan rupa	T
30.	Hukuman	U
31.	Pernikahan	W

Kemudian oleh Propp (1968:79-80), ke-31 fungsi dalam dongeng tersebut didistribusikan oleh karakter yang disebut sebagai lingkungan aksi atau tindakan *spheres of action*. Lingkungan tindakan oleh Propp dihadirkan ke dalam 7 karakter dalam suatu narasi (dongeng), yang masing-masing karakternya menjalankan fungsi tertentu dalam narasi atau cerita:

1. lingkup aksi penjahat (*villain*);
2. lingkup tindakan penyedia (*donor*);
3. lingkup tindakan penolong (*helper*);
4. lingkup tindakan seorang putri (*princess*) dan ayahnya (*father*);
5. lingkup pengirim (*dispatcher*);
6. lingkup aksi pahlawan (*hero*); dan
7. lingkup aksi pahlawan palsu (*false hero*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan fungsi naratif yang terdapat dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule*;
2. mendeskripsikan karakter yang terdapat dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule*.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan objektif. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah (*Schlaf gut, kleiner Fuchs!*/ Tidurlah dengan Nyenyak, Rubah Kecil!; *Gefahr auf der Traumwiese*/Bahaya di Padang Rumput Mimpi; dan *Rosalie und die Eule*/Rosalie dan Burung Hantu) dari buku elektronik (*ebook*) berisi kumpulan-kumpulan dongeng Dörte Müller yang diunduh dari aplikasi *google playbook*.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa dan kalimat dalam dongeng tersebut yang menjelaskan tentang adanya struktur cerita, fungsi, lingkungan tindakan dan cara tokoh bertindak dan berinteraksi dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menganalisis kemudian mengidentifikasi data berdasarkan fungsi naratif teori struktur naratif Vladimir Propp; 2) menganalisis kemudian mengidentifikasi data sesuai dengan kategori tujuh karakter dalam teori Vladimir Propp; dan 3) mengumpulkan data dengan metode

tabulasi, adapun bentuk tabel digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Tabel Analisis Fungsi dan Lingkungan Tindakan

No	Data	Fungsi/Lingkungan Tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Fungsi Naratif dalam Dongeng

1. Dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*

a. Situasi Awal (α)

Der kleine Fuchs lebte glücklich und zufrieden mit seiner Familie im Bau am Waldrand. Nur eine Sache störte ihn: Immer musste er so früh ins Bett. (Rubah kecil hidup bahagia dan puas dengan keluarganya di liang di tepi hutan. Hanya satu hal yang menggangukannya: dia selalu harus tidur sepagi ini.)

Penggambaran situasi awal pada kutipan di atas ditunjukkan dengan perkenalan sebuah keluarga rubah yang bahagia. Kemudian terdapat sebuah masalah yang dihadapi oleh karakter utama, yaitu rubah kecil, dimana ia terjebak dalam situasi yang mengharuskannya tidur lebih awal dengan saudara-saudaranya.

b. Kekerasan (δ)

Als er so in der Dunkelheit umherblickte, entdeckte er plötzlich Als er so zwei glühende Augen. Es war sein Freund, der Uhu.

(Saat dia melihat sekeliling dalam kegelapan, dia tiba-tiba menemukan bahwa dia memiliki dua mata yang bersinar. Itu adalah temannya, burung hantu elang.)

Fungsi kekerasan ditunjukkan dengan kedatangan burung hantu. Menurut teori Propp, kedatangan tokoh baru dalam sebuah kisah dapat menjadi pertanda akan adanya kemalangan, kerusakan atau bahaya.

c. Tipu Daya (η^1)

„Kommst du mit in den Wald, Mäuse jagen?“ fragte er schelmisch.

(“Maukah kau ikut denganku ke hutan, berburu tikus?” tanyanya nakal.)

Fungsi yang terdapat dalam kutipan teks di atas adalah η^1 , yaitu burung hantu berupaya membujuk rubah kecil untuk ikut dengannya berburu tikus di hutan.

d. Keterlibatan (θ)

Schließlich hatte er den kleinen Fuchs überredet und er schlich sich aus dem Bau.

(Akhirnya, dia membujuk rubah kecil itu dan dia menyelinap keluar dari liang.)

Fungsi keterlibatan yang ditunjukkan dalam kutipan di atas yaitu rubah kecil yang akhirnya menyetujui ajakan dari burung hantu temannya dan pergi dari tidurnya untuk ikut berburu tikus di hutan.

e. Kembali (\downarrow)

Erst im Morgengrauen schlich der kleine Fuchs zurück zu seinem Bau.

Baru pada fajar rubah kecil itu merangkak kembali ke liangnya.

Dalam kutipan teks di atas menunjukkan bahwa setelah fajar tiba, rubah kecil kembali dari perburuannya menuju liangnya.

f. Kejahatan atau Kekurangan (A)

Der kleine Fuchs er musste in die war noch nie so müde gewesen. Er konnte sich kaum wachhalten und schlief immer wieder ein. Die Mutter wunderte sich.

(Rubah kecil yang harus dia masuki tidak pernah begitu lelah. Dia hampir tidak bisa tetap terjaga dan terus tertidur. Sang ibu bertanya-tanya.)

Kutipan teks di atas menunjukkan bahwa rubah kecil terjerumus ke dalam situasi darurat yang membuatnya sangat kelelahan tidak seperti biasanya, sehingga sang ibu mulai bertanya-tanya.

g. Reaksi dari Pahlawan (E^2 neg.)

Die anderen Füchse lachten ihn aus, doch das hörte der kleine Fuchs nicht mehr, weil er schon wieder eingeschlafen war.

(Rubah lain menertawakannya, tetapi rubah kecil tidak dapat mendengarnya lagi karena dia sudah tertidur lagi.)

Berdasarkan kutipan di atas, rubah kecil tidak bereaksi terhadap teguran dari guru karena tidak terlibat pembelajaran dan kembali tertidur. Sehingga fungsi yang dilambangkan adalah reaksi negatif.

h. Pengintiaan (ϵ^3)

Kaum war er zu Hause, kam der Anruf von der Lehrerin. Sie sprach mit der Mutter und die überlegte, ob sie den kleinen Fuchs noch früher ins Bett stecken sollte.

Begitu sampai di rumah, telepon datang dari guru. Dia berbicara kepada ibunya dan dia bertanya-tanya apakah dia harus menidurkan rubah kecil itu lebih awal.

Berdasarkan kutipan teks di atas, fungsi pengintiaan ditunjukkan saat ibu mendapatkan informasi atau telpon dari

guru mengenai kondisi rubah kecil saat di sekolah.

i. Mediasi (B^4)

Die Mutter und die Lehrerin wurden immer verzweifelter und wussten sich keinen Rat mehr.

(Ibu dan guru menjadi semakin putus asa dan tidak tahu harus berbuat apa.)

Berdasarkan kutipan teks di atas, fungsi mediasi ditunjukkan saat sang ibu dan guru semakin putus asa melihat perubahan yang dialami rubah kecil, sehingga fungsi dilambangkan dengan kemalangan yang diumumkan B^4 .

j. Ketidakhadiran (β^3)

Der kleine Fuchs war nicht im Bett, als seine Mutter ihn wecken wollte.

(Rubah kecil tidak ada di tempat tidur ketika ibunya mencoba membangunkannya.)

Dari kutipan di atas, ketidakhadiran ditunjukkan saat rubah kecil tidak ada di tempat tidurnya ketika sang ibu hendak membangunkannya. Sehingga dalam hal ini, ketidakhadiran dilambangkan dengan ketidakhadiran generasi yang muda.

k. Kedatangan Tidak Dikenal (O)

Da kam der Uhu angeflogen. Seine gelben Augen leuchteten vor Schreck noch greller als zuvor.

Kemudian burung hantu elang terbang masuk. Mata kuningnya bahkan lebih cerah dari sebelumnya karena terkejut.

Dalam kutipan teks di atas, kedatangan burung hantu yang tidak dikenali mengejutkan semua orang yang ada pada situasi tersebut.

l. Pemandahan Ruang (G^4)

Mutter und Vater Fuchs folgten dem Uhu, der voran flog und ihnen den Weg wies. Da sahen sie ihren Sohn in der Falle.

(Ibu dan ayah rubah mengikuti burung hantu elang, yang terbang ke depan dan menunjukkan jalan kepada mereka.)

Berdasarkan teks tersebut, perpindahan diperlihatkan melalui karakter burung hantu elang yang menunjukkan jalan atau rute kepada ibu dan ayah rubah menuju tempat dimana rubah kecil terperangkap. Sehingga fungsi pemandahan ruang dilambangkan dengan G^4 .

m. Pembubaran (K^2)

Da sahen sie ihren Sohn in der Falle. Er hatte fürchterliche Schmerzen und jammerte.

(Kemudian mereka melihat putra mereka terjebak. Dia merintih kesakitan.)

Berdasarkan kutipan teks di atas, fungsi pembubaran ditunjukkan saat ibu dan ayah menemukan rubah kecil yang terjebak dan merintih kesakitan. Sehingga pembubaran tersebut termasuk kategori penemuan objek pencarian yang dilambangkan dengan K².

n. Pertolongan (Rs⁹)

Der Vater hatte die Falle schnell mit seinen spitzen Zähnen gelöst und der Fuchs war befreit.

(Ayah dengan cepat mematahkan jebakan dengan giginya yang tajam dan rubah itu dibebaskan.)

Berdasarkan kutipan teks di atas, fungsi pertolongan ditunjukkan dengan aksi sang ayah yang menyelamatkan pahlawan atau rubah kecil dari jebakan yang menjratnya hingga ia bebas.

o. Pemaparan (Ex)

„Ich, ich habe mich nachts fortgeschlichen und mit dem Uhu Mäuse gejagt!“, stammelte der kleine Fuchs niedergeschlagen.

Der Uhu, der alles mitangehört hatte, entschuldigte sich höflich und sagte: „Es ist alles meine Schuld, ich habe ihn überredet!“

("Aku, aku menyelinap pergi di malam hari dan berburu tikus dengan burung hantu elang!" rubah kecil itu terbata-bata dengan sedih. Burung hantu elang, yang mendengar semuanya, meminta maaf dengan sopan dan berkata: "Ini semua salahku, aku membujuknya!")

Berdasarkan kutipan di atas, fungsi pemaparan ditunjukkan saat rubah kecil menjelaskan kepada sang ibu alasan ia pergi berburu tikus di hutan dengan burung hantu. Kemudian fungsi pemaparan juga ditunjukkan saat burung hantu mengakui kesalahannya yang berusaha membujuk rubah kecil untuk ikut berburu dengannya.

p. Hukuman (U neg.)

„Ab jetzt darfst du später ins Bett gehen, aber du darfst niemals mehr alleine nachts hinaus. Versprochen?“

(“Mulai sekarang kamu bisa tidur lebih larut, tapi kamu tidak akan pernah bisa keluar sendirian lagi di malam hari. Janji? ”)

Dalam kutipan teks di atas, fungsi hukuman ditunjukkan saat sang ibu memafkan rubah kecil dengan memberikan syarat agar ia tidak mengulangi perbuatan tersebut.

q. Tugas Berat (M)

„Aber du musst dafür deine Geschwister ins Bett bringen und ihnen eine Geschichte erzählen!“, verlangte die Mutter.

(“Tapi kamu harus menidurkan saudara-saudaramu dan mendongeng!” pinta sang ibu.)

Berdasarkan kutipan teks tersebut, fungsi tugas berat diberikan oleh sang ibu kepada rubah kecil sebagai hukuman akibat perbuatan yang telah ia lakukan sebelumnya.

r. Solusi (N)

Doch da dachte er plötzlich an seine Träume und die Abenteuer, die er erlebt aber nie aufgeschrieben hatte. Er lächelte seine Mutter an.

(Namun, tiba-tiba dia teringat akan mimpinya dan petualangan yang pernah ia alami namun tidak pernah ia tuliskan. Dia tersenyum pada ibunya.)

Dalam kutipan teks tersebut, rubah kecil menemukan solusi dari tugas berat yang diberikan kepada ibunya, yaitu ia akan menceritakan mimpi dan petualangannya yang tidak pernah ia tuliskan sebelumnya.

Berdasarkan analisis ke-31 fungsi naratif Propp dalam dongeng Schlaf gut, kleiner Fuchs!, dapat disimpulkan bahwa dongeng tersebut mengikuti pola-pola khas yang diidentifikasi oleh teori Propp dan menunjukkan terdapat 17 fungsi naratif yang muncul dalam cerita.

2. Dongeng *Gefahr auf der Traumwiese*

a. Situasi Awal (α)

Das kleine Schlaf Schnucki war ganz aufgeregt. Heute durfte es zum ersten Mal mit auf die Traumwiese.

(Schnucki kecil sangat bersemangat. Hari ini dia diizinkan pergi ke padang rumput impiannya untuk pertama kalinya.)

Dalam kutipan teks tersebut, situasi awal ditunjukkan dengan kegembiraan Schnucki kecil saat diizinkan untuk pergi ke padang rumput impiannya untuk yang pertama kali.

b. Tugas Berat (M)

Dann gehst du einfach hinter den anderen Schafen her, bis du auf der Traumwiese ankommst.

(Kemudian kamu berjalanlah di belakang domba-domba lainnya sampai kamu tiba di padang rumput impian.)

Dalam kutipan teks di atas, fungsi pelarangan atau penghalangan

ditunjukkan saat ibu domba memperingatkan Schnucki kecil untuk berjalan di belakang domba-domba yang lain saat Mia kecil ditidurkan.

c. Mediasi (B^2)

Schnucki nickte. Bald würde es losgehen, denn es war schon dunkel.
(Schnucki mengangguk. Mereka akan segera berangkat, karena hari sudah mulai gelap.)

Bentuk fungsi mediasi yang terdapat pada kutipan teks tersebut dilambangkan dengan B^2 , yaitu Schnucki dikirim ibunya untuk pergi ke padang rumput impian dan menjalankan tugasnya.

d. Pelarangan atau Penghalangan (γ^2)

„Du weißt doch, dann kann sie nicht einschlafen und du kommst nicht rechtzeitig auf die Wiese...Also, geh einfach weiter, verstanden?“

(“Kamu tahu bahwa dia tidak bisa tidur dan kamu tidak bisa sampai ke padang rumput tepat waktu...Jadi, teruslah berjalan, mengerti?”)

Berdasarkan kutipan teks di atas, tugas berat diberikan kepada Schnucki agar terus berjalan agar Mia dapat tertidur dan ia tidak terlambat untuk sampai ke padang rumput impiannya.

e. Ketidakhadiran (β^1)

Mia legte sich ins Bett, bekam einen Kuss und die Tür ging zu.

(Mia berbaring di tempat tidur, mendapat ciuman dan pintu ditutup.)

Fungsi ketidakhadiran dalam kutipan teks di atas menunjukkan ketidakhadiran atau kepergian ibu Mia setelah Mia berbaring di tempat tidurnya. Sehingga fungsi ketidakhadiran dilambangkan dengan β^1 .

f. Kekerasan (δ)

„Ich darf nicht mit dir reden, dann komme ich nicht auf die Wiese!“, flüsterte es aufgeregt.

(“Aku tidak boleh berbicara denganmu, maka aku tidak akan masuk ke padang rumput!” bisik domba itu dengan penuh semangat.)

Fungsi kekerasan dalam kutipan teks tersebut ditunjukkan saat Schnucki mulai berbicara dengan Mia, sehingga ia telah melanggar larangan yang sebelumnya telah sang ibu sampaikan kepadanya.

g. Pengiriman (ζ)

„Auf welche Wiese?“, fragte Mia verwundert.

„Ich soll einfach weitergehen, dann komme ich auf die Traumwiese und kann mich so richtig satt essen!“, erklärte Schnucki. Mia lachte.

(“Padang rumput yang mana?” tanya Mia heran.)

“Aku harus terus berjalan, lalu aku akan sampai di padang rumput impian dan bisa makan sepuasnya!” jelas Schnucki. Mia tertawa.)

Dalam kutipan teks tersebut, Mia menggali informasi dari Schnucki mengenai padang rumput impian. Sehingga fungsi pengiriman ditunjukkan dengan cara mengumpulkan informasi yang menimbulkan jawaban yang sesuai.

h. Tipu Daya (η^3)

„Kann ich mit auf die Wiese?“, fragte sie.

(“Bolehkah aku pergi ke padang rumput bersamamu?”, tanyanya.)

Dalam kutipan tersebut, Mia berusaha untuk ikut bersama Schnucki ke padang rumput impian. Schnucki yang sedang menunggu gilirannya untuk menghitung, mulai terbujuk untuk mengiyakan permintaan Mia.

i. Keterlibatan (θ)

„Steig auf!“, sagte sie und Mia sprang aus ihrem Bett. Schnucki spürte, wie Mia sich auf sie setzte.

(“Naiklah!” katanya dan Mia melompat dari tempat tidurnya. Schnucki merasakan Mia duduk di atasnya.)

Berdasarkan kutipan teks tersebut, tokoh Schnucki akhirnya menyetujui permintaan Mia untuk mengajaknya pergi ke padang rumput, sehingga secara tidak langsung ia terlibat dengan tipu daya atau bujukan dari Mia.

j. Keberangkatan (\uparrow)

Der Weg bis zur Traumwiese war sehr lang und beschwerlich. Der Berg wurde immer steiler und steiler.

(Perjalanan menuju padang rumput impian sangat panjang dan sulit. Gunung itu semakin curam dan curam.)

Fungsi keberangkatan dalam sebuah cerita menunjukkan bahwa dimulainya perjalanan atau petualangan yang menanti karakter pahlawan. Dalam kutipan teks tersebut, tokoh Schnucki memulai perjalanannya menuju padang rumput impian yang sangat panjang dan sulit.

k. Pemindahan Ruang ($G2$)

Mia fand die Reise herrlich. Sie fühlte sich sicher und geborgen auf Schnuckis Rücken und war froh, dass das Schaf sie mitgenommen hatte.

(Mia mengira perjalanan itu luar biasa. Dia merasa aman dan terlindungi di punggung Schnucki)

dan senang karena domba- domba itu membawanya.)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mia melakukan perjalanan di atas domba Schnucki, sehingga fungsi pemindahan ruang dilambangkan dengan G2.

- l. Kejahatan atau Kekurangan (A)
„Der Wolf! Der Wolf kommt!“, rief ein altes Schaf.
("Serigala! Serigala datang!" teriak seekor domba tua.)

Fungsi kejahatan digambarkan dengan konflik atau kesulitan yang dialami oleh karakter pahlawan. Berdasarkan kutipan teks tersebut, kedatangan serigala menyebabkan kekacauan di padang rumput impian.

- m. Meditasi (B4)
Schnucki bekam große Angst. Sie blieb wie angewurzelt stehen und wusste nicht so recht, was sie machen sollte.

(Schnucki menjadi sangat ketakutan. Dia berdiri terpaku di tempat, tidak tahu harus berbuat apa.)

Berdasarkan kutipan teks di atas, fungsi mediasi ditunjukkan saat Schnucki menjadi sangat ketakutan dan tidak tahu harus berbuat apa saat seekor serigala memasuki padang rumput impian, sehingga fungsi dilambangkan dengan kemalangan yang diumumkan B4.

- n. Tindakan dan Perjuangan (C, H)
Mia handelte ohne zu überlegen.
„Wolf!“, schrie sie und warf ihm den Wanderstab an den Kopf.
(Mia bertindak tanpa berpikir panjang.
"Serigala!" teriaknya, sambil melemparkan tongkat ke arah kepalanya.)

Dalam teori naratif Propp, beberapa fungsi dapat muncul bersamaan dalam cerita, hal tersebut menandakan bahwa fungsi-fungsi ini terjadi dalam rangkaian atau urutan yang bersamaan atau saling berdekatan. Dalam kutipan teks tersebut, Mia melakukan tindakan tanpa berpikir panjang dan berjuang mengusir serigala dengan melemparkan tongkat ke arahnya.

- o. Kemenangan (I)
Der Wolf taumelte zurück und rannte davon.
(Serigala itu terhuyung-huyung mundur dan melarikan diri.)

Fungsi kemenangan adalah momen puncak di mana karakter utama berhasil mengalahkan lawan atau mengatasi rintangan yang mereka hadapi. Berdasarkan teks tersebut, serigala

terhuyung-huyung usai mendapatkan lemparan tongkat dari Mia, dan berlari kembali ke hutan gelap.

- p. Cap (J)
Schnucki sah Mia bewundernd an.
„Ein Glück, dass du heute dabei warst! Ohne dich hätte der Wolf uns sicher alle gefressen!“

Schnucki menatap Mia dengan kagum.

("Beruntung sekali kamu bersama kami hari ini! Tanpa kamu, serigala itu pasti akan memakan kita semua!")

Fungsi cap dalam teori Propp menunjukkan bahwa karakter mulai dikenal karena kepahlawanannya. Dalam teks tersebut, Mia diakui kepahlawanannya yang berani melawan dan mengusir serigala dari padang rumput impian.

- q. Hukuman (U neg.)
Eigentlich sollte kein Mensch dorthin, denn es ist das große Geheimnis der Schafe. Versprich uns, dass du es nicht verrätst!“

(Sebenarnya, tidak ada yang boleh pergi ke sana, karena itu adalah rahasia besar para domba. Berjanjilah pada kami bahwa kamu tidak akan memberi tahu kami!")

Pelanggaran yang dilakukan oleh Schnucki karena menggagalkan tidur Mia tidak mendapatkan konsekuensi dari ibu domba, justru ia dan Mia diberi pengampunan. Sehingga fungsi hukuman dilambangkan dengan U negatif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam dongeng *Gefahr auf der Traumwiese*, dapat diungkapkan bahwa dongeng tersebut mengikuti pola naratif yang khas, seperti yang diidentifikasi dalam teori Propp dan memunculkan 16 fungsi naratif dalam cerita.

3. Dongeng *Rosalie und die Eule*

- a. Situasi Awal (α)
Es war einmal ein kleines Mädchen namens Rosalie. Rosalie hatte lange, blonde Haare und wohnte in einer kleinen Holzhütte in einem tiefen Wald. Rosalies Mutter war bei ihrer Geburt gestorben und ihr Vater verdiente seinen Lebensunterhalt als Holzfäller.

(Suatu ketika ada seorang gadis kecil bernama Rosalie. Rosalie memiliki rambut pirang yang panjang dan tinggal di sebuah gubuk kayu kecil di dalam hutan. Ibu Rosalie telah meninggal saat dia lahir dan ayahnya mencari nafkah sebagai penebang kayu.)

Dalam sebuah kisah, situasi awal dapat ditunjukkan karakter utama dengan karakter lain, seperti keluarga, teman, atau musuh potensial. Berdasarkan kutipan tersebut, situasi awal digambarkan dengan hubungan karakter Rosalie dengan keluarganya, dimana ibunya telah meninggal saat ia lahir dan kini tinggal bersama sang ayah yang mencari nafkah sebagai penebang kayu.

b. Ketidakhadiran (β^1)

Am Morgen, als der Vater losgegangen war, war alles noch ganz friedlich gewesen.

(Di pagi hari, ketika sang ayah pergi, semuanya masih cukup damai.)

Fungsi ketidakhadiran dalam kutipan teks tersebut ditunjukkan ketika sang ayah pergi di pagi hari. Kepergian ayah menunjukkan fungsi ketidakhadiran dari generasi orang tua, sehingga dilambangkan dengan β^1 .

c. Kekerasan (δ)

Als es dunkel war, war der Vater immer noch nicht heimgekehrt.

(Ketika hari sudah gelap, sang ayah masih belum kembali ke rumah.)

Selain digambarkan dalam bentuk kedatangan tokoh baru, bentuk lain dari kekerasan juga dapat digambarkan dalam bentuk keterlambatan pulang ke rumah. Dalam kutipan teks di atas, fungsi kekerasan bentuk keterlambatan ditunjukkan saat sang ayah belum juga kembali ke rumah ketika hari sudah gelap.

d. Pelarangan (γ)

...der Vater hatte ihr gesagt: „Wenn ich einmal nicht heimkommen sollte, weil ich einen Unfall hatte, suche mich nicht. Es ist zu gefährlich in dem tiefen Wald. Rufe am nächsten Tag die weise Rieseneule und frage sie um Rat. Sie wird dir helfen!“

(...ayahnya telah mengatakan kepadanya: "Jika saya tidak pulang karena mengalami kecelakaan, jangan mencari saya. Terlalu berbahaya di dalam hutan yang dalam. Panggil burung hantu raksasa yang bijak keesokan harinya dan mintalah nasihat darinya. Dia akan membantumu!")

Berdasarkan kutipan teks di atas, fungsi pelarangan ditunjukkan saat Rosalie tahu bahwa ia tidak diperbolehkan oleh sang ayah untuk pergi ke hutan sendirian jika sang ayah tidak kunjung kembali.

e. Resep dari Dukun atau Paranormal (F)

„Du musst im Morgengrauen vor die Hütte treten, nach Norden blicken und dreimal pfeifen!“, hatte ihr der Vater erklärt. Der Vater stellte sich in die richtige Position und pfiff dreimal. Rosalie hatte genau zugesehen und sich alles so gut es ging gemerkt.

("Kamu harus melangkah ke depan gubuk saat fajar, menghadap ke utara dan bersiul tiga kali," kata ayahnya.)

Dalam teori fungsi naratif Propp, resep dari dukun atau paranormal tidak hanya berupa benda magis yang diberikan kepada karakter pahlawan, tetapi dapat juga berupa pengetahuan atau petunjuk yang penting untuk menyelesaikan misi atau tantangan mereka. Berdasarkan kutipan teks di atas, fungsi resep dari dukun atau paranormal ditunjukkan saat sang ayah memberitahu Rosalie cara memanggil burung hantu raksasa yang bijaksana.

f. Fungsi Pertama Seorang Penolong (D)

Die Eule nickte. „Ich werde dir helfen. Doch zunächst muss ich dich mitnehmen. Wir fliegen ins Regenbogenland und dort musst du eine wichtige Aufgaben lösen!“

(Burung hantu mengangguk, "Aku akan membantumu. Tapi pertamanya aku harus membawamu bersamaku. Kita akan terbang ke Negeri Pelangi dan di sana ada tugas penting yang harus kamu selesaikan!")

Fungsi ini mencakup peran karakter yang memberikan bantuan atau kepada pahlawan untuk membantu mereka dalam perjalanan atau petualangan mereka. Bantuan tersebut dapat berupa pemberian senjata ajaib, pemberian petunjuk atau informasi, pemberian dukungan moral, dan pemberian bantuan fisik. Dalam kutipan teks di atas, fungsi pertama seorang penolong ditunjukkan dengan bantuan yang diberikan oleh burung hantu kepada Rosalie berupa bantuan informasi dan fisik.

g. Keberangkatan (\uparrow)

Erst, als die Eule und Rosalie nur noch ein winziger Punkt am Himmel waren, trottete er in die ärmliche Hütte zurück und legte sich unter die Holzbank.

(Ketika burung hantu dan Rosalie hanya tinggal titik kecil di langit, ia berlari kembali ke gubuknya yang malang dan berbaring di bawah bangku kayu.)

Dalam kutipan teks di atas, fungsi keberangkatan dimunculkan ketika Rosalie dan burung hantu berangkat untuk mencari sang ayah.

h. Pemandangan Ruang (G¹)

Der Flug war einfach phantastisch. Der frische Fahrtwind brauste Rosalie um die Ohren und ihr wurde fast schwindelig. Unter ihr waren unzählige Tannen, die sich im Wind wiegten.

(Penerbangan itu sungguh luar biasa. Angin segar menderu-deru di sekitar telinga Rosalie dan dia hampir merasa pusing. Di bawahnya ada banyak pohon cemara yang bergoyang-goyang tertiuip angin.)

Berdasarkan kutipan di atas, fungsi pemandangan digambarkan dengan pahlawan yang melakukan perjalanan di udara dengan menaiki seekor burung.

i. Tugas Berat (M)

Wenn du es schaffst, die Ameisen zu stoppen und sie davon zu überzeugen, dass sie damit aufhören sollen, dann werde ich genug Kräfte haben, um deinen Vater zu finden!"

(Jika kamu berhasil menghentikan semut-semut itu dan meyakinkan mereka untuk berhenti, maka aku akan memiliki cukup kekuatan untuk menemukan ayahmu!)

Bentuk dari fungsi tugas berat dapat diberikan kepada seorang karakter dalam bentuk berbagai bentuk, seperti tugas untuk mencari atau mengambil benda berharga, menaklukkan makhluk jahat, mencari seseorang atau sesuatu yang hilang, dan menghadapi rintangan yang berat. Dalam kutipan di atas, tugas berat diberikan kepada Rosalie oleh sang burung hantu untuk menaklukkan semut-semut dengan cara meyakinkan mereka untuk berhenti.

j. Reaksi Pahlawan (E⁷)

„Dann sage mir einen Grund, warum die Phantasie leben sollte!“, forderte die Ameisenkönigin.

"Kalau begitu, katakan padaku satu alasan mengapa fantasi itu harus tetap ada!" pinta Ratu Semut.

Menurut Propp, karakter pahlawan dalam sebuah dongeng dapat bereaksi terhadap situasi yang sedang ia alami dalam berbagai bentuk, seperti melakukan beberapa pelayanan untuk memperoleh tujuannya. Berdasarkan kutipan di atas, Rosalie diminta untuk menjelaskan kepada Ratu Semut mengenai alasan sebuah fantasi harus tetap ada.

k. Solusi (N)

Rosalie atmete noch einmal tief ein und aus und plötzlich lief vor ihrem inneren Auge ein kleiner Film ab. Dann fing Rosalie mit ruhiger Stimme an zu erzählen ...

(Rosalie menarik dan menghembuskan napas dalam-dalam dan tiba-tiba sebuah film kecil melintas di depan mata batinnya. Kemudian Rosalie mulai berbicara dengan suara yang tenang ...)

Dalam sebuah cerita, Propp menggambarkan fungsi solusi sebagai gambaran dari cara seorang karakter utama mengatasi konflik atau tugas berat yang diterimanya serta mengakhiri perjalanan mereka. Berdasarkan kutipan teks tersebut, Rosalie mencoba untuk menenangkan diri dan mulai melakukan tugas yang diberikannya oleh Ratu Semut dan bercerita dengan suara yang tenang.

l. Pengenalan (R)

Rosalie machte eine Pause mit dem Erzählen und sah sich um. Immer mehr Ameisen waren stehen geblieben und lauschten der Geschichte, die immer spannender wurde.

(Rosalie berhenti bercerita dan melihat sekelilingnya. Semakin banyak semut yang berhenti dan mendengarkan ceritanya, yang semakin lama semakin menarik.)

Dalam fungsi perkenalan, seorang karakter mulai dikenali kepahlawanannya. Berdasarkan kutipan teks tersebut, semut-semut yang sebelumnya sibuk dengan tugasnya, kini terfokus pada kisah yang disampaikan oleh Rosalie.

m. Pemaparan (Ex)

„Du hast mich überzeugt. Aber eine Bedingung muss ich stellen: Du besuchst uns jeden Tag und erzählst uns Geschichten!“ eine von deinen.

("Kamu telah meyakinkanku. Tapi aku harus membuat satu syarat: Kamu kunjungi kami setiap hari dan ceritakan kepada kami! salah satu dari kamu.")

Fungsi dari pemaparan tidak hanya menggambarkan tentang pengakuan dari seorang karakter atas perbuatan jahatnya, tetapi juga dapat digambarkan sebagai hasil dari tugas yang belum selesai. Dalam kutipan teks di atas, Rosalie dapat meyakinkan Ratu Semut akan adanya fantasi. Meskipun demikian, Ratu Semut masih memberikan tugas lain yang harus dilakukan oleh Rosalie dan burung hantu raksasa, yaitu tugas untuk menceritakan sebuah kisah setiap harinya.

- n. Pertolongan (Rs⁶)
Kurze Zeit später fanden sie den Vater. Er war unter einem umgekippten Baum eingeklemmt. Rosalie konnte ihn schnell befreien. Überglucklich nahm er sie in die Arme und sie stütze ihn, weil sein Bein verstaucht war.

(Beberapa saat kemudian mereka menemukan sang ayah. Dia terjebak di bawah pohon tumbang. Rosalie berhasil membebaskannya dengan cepat. Dengan gembira, ia menggendongnya dan Rosalie menopangnya karena kakinya terkilir.)

Dalam kutipan teks di atas, fungsi pertolongan ditunjukkan saat Rosalie membebaskan sang ayah yang tertimpa pohon yang tumbang. Sehingga fungsi pertolongan dilambangkan dengan Rs⁶ yang berarti diselamatkan dari upaya pembunuhan terhadap seorang karakter.

- o. Kembali (↓)

Als sie auf die kleine Holzfällerhütte zuhumpelten, kam ihen Perrito fröhlich entgegen gelaufen.

(Saat mereka berjalan tertatih-tatih menuju gubuk penebang kayu kecil itu, Perrito berlari ke arah mereka dengan gembira.)

Fungsi kembali dalam teori Propp mengacu pada situasi di mana pahlawan kembali ke tempat asal atau kembali ke dunia mereka setelah menyelesaikan perjalanan atau tugas tertentu. Dalam kutipan teks di atas, Rosalie akhirnya kembali ke gubuknya setelah berhasil menemukan sang ayah.

Berdasarkan hasil analisis fungsi naratif dalam dongeng Rosalie und die Eule, dapat diungkapkan bahwa dongeng tersebut mengikuti pola-pola khas yang telah diidentifikasi oleh teori Propp dan menghasilkan 14 fungsi naratif.

B. Analisis Karakter Dongeng

Berdasarkan hasil analisis karakter dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*; *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule*, menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*
 - a. Lingkungan tindakan pahlawan (*hero*)
 $\theta^2, \downarrow, A, \beta^3, K^2, Ex, U \text{ neg.}, M, N$

Karakter pahlawan atau hero muncul dalam lingkungan tindakan pahlawan sebanyak sembilan kali. Pahlawan diperankan oleh rubah kecil.

- b. Lingkungan tindakan pahlawan palsu (*false hero*)
 $\delta, \eta^1, O, G^4, Ex$

Karakter pahlawan palsu atau false hero muncul dalam lingkungan tindakan pahlawan palsu sebanyak lima kali. Pahlawan palsu diperankan oleh burung hantu.

- c. Lingkungan tindakan penolong (*helper*)
 Rs^9

Karakter penolong atau helper muncul dalam lingkungan tindakan penolong sebanyak satu kali. Penolong diperankan oleh sang ayah.

- d. Lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*)
 ϵ^3, B^4

Karakter pengirim atau *dispatcher* muncul dalam lingkungan tindakan pengirim sebanyak tiga kali. Pengirim diperankan oleh sang ibu.

2. Dongeng *Gefahr auf der Traumwiese*
 - a. Lingkungan tindakan pahlawan (*hero*)
 $M, B^2, \gamma^2, \delta, \theta, \uparrow, B^4, I, U \text{ neg.}$

Karakter pahlawan atau hero muncul dalam lingkungan tindakan pahlawan sebanyak sembilan kali. Pahlawan diperankan oleh Schnucki.

- b. Lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*)
 $M, \gamma^2, \beta^1, U \text{ neg.}$

Karakter pengirim atau dispatcher muncul dalam lingkungan tindakan pengirim sebanyak empat kali. Pengirim diperankan oleh ibu domba dan ibu Mia.

- c. Lingkungan tindakan penolong (*helper*)
 $\zeta, \eta^3, \uparrow, G^2, C, H, I, J, U \text{ neg.}$

Karakter penolong atau helper muncul dalam lingkungan tindakan penolong sebanyak sembilan kali. Penolong diperankan oleh Mia.

- d. Lingkungan tindakan penjahat (*villain*)
 A, I

Karakter penjahat atau villain muncul dalam lingkungan tindakan penjahat sebanyak dua kali. Penjahat diperankan oleh serigala.

3. Dongeng *Rosalie und die Eule*
 a. Lingkungan tindakan pahlawan (*hero*)
 $\gamma, F, \uparrow, G^1, M, E^7, N, R, Ex, Rs^9, \downarrow$

Karakter pahlawan atau hero muncul dalam lingkungan tindakan pahlawan sebanyak sebelas kali. Pahlawan diperankan oleh Rosalie.

- b. Lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*)
 D, \uparrow, M

Karakter pengirim atau dispatcher muncul dalam lingkungan tindakan pengirim sebanyak dua kali. Pengirim diperankan oleh burung hantu.

- c. Lingkungan tindakan penderma (*donor*)
 E^7, Ex

Karakter penderma atau donor muncul dalam lingkungan tindakan penderma sebanyak dua kali. Penderma diperankan oleh Ratu Semut.

- d. Lingkungan tindakan ayah (*father*)
 $\beta^1, \delta, \gamma, F, Rs^9, \downarrow$

Karakter ayah atau father muncul dalam lingkungan tindakan ayah sebanyak lima kali. Ayah diperankan oleh ayah Rosalie.

Dari analisis ketiga dongeng di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing ditemukan 4 karakter yang masing-masing karakternya memiliki peran yang penting dalam menggerakkan cerita maju. Ketiga dongeng menunjukkan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis fungsi naratif Vladimir Propp dalam dongeng-dongeng Dörte Müller (*Schlaf gut, kleiner Fuchs!*; *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule*), terdapat dua hal yang dapat disimpulkan.

1. Analisis fungsi dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*; *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule* menunjukkan bahwa ke-31 fungsi tidak sepenuhnya muncul dan hal tersebut telah dikemukakan oleh Propp. Dalam dongeng

Schlaf gut, kleiner Fuchs! terdapat 17 fungsi naratif dari ke-31 fungsi yang dikemukakan oleh Propp, diantaranya: 1) fungsi kekerasan, 2) fungsi tipu daya, 3) fungsi keterlibatan, 4) fungsi kembali, 5) fungsi kejahatan atau kekurangan, 6) fungsi reaksi dari pahlawan, 7) fungsi pengintaian, 8) fungsi mediasi, 9) fungsi ketidakhadiran, 10) fungsi kedatangan tidak dikenal, 11) fungsi pemindahan ruang, 12) fungsi pembubaran, 13) fungsi pertolongan, 14) fungsi pemaparan, 15) fungsi hukuman, 16) fungsi tugas berat dan 17) fungsi solusi.

Dalam dongeng *Gefahr auf der Traumwiese* terdiri dari 16 fungsi, meliputi: 1) fungsi tugas berat, 2) fungsi mediasi, 3) fungsi pelarangan atau penghalangan, 4) fungsi ketidakhadiran, 5) fungsi kekerasan, 6) fungsi pengiriman, 7) fungsi tipu daya, 8) fungsi keterlibatan, 9) fungsi keberangkatan, 10) fungsi pemindahan ruang, 11) fungsi kejahatan, 12) fungsi meditasi, 13) fungsi tindakan dan perjuangan (C, H), 14) fungsi kemenangan, 15) fungsi cap dan 16) fungsi hukuman (U neg.).

Kemudian dalam dongeng *Rosalie und die Eule*, terdapat 14 fungsi naratif yang dimunculkan dalam teks, diantaranya: 1) fungsi ketidakhadiran, 2) fungsi kekerasan, 3) fungsi pelarangan, 4) fungsi resep dari dukun atau paranormal, 5) fungsi pertama seorang penolong, 6) fungsi keberangkatan, 7) fungsi pemindahan ruang, 8) fungsi tugas berat, 9) fungsi reaksi pahlawan, 10) fungsi solusi, 11) fungsi pengenalan, 12) fungsi pemaparan, 13) fungsi pertolongan dan 14) fungsi kembali.

2. Karakter yang terdapat dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*; *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule* juga tidak semuanya dimunculkan. Dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, terdapat karakter yang berjumlah 4, yaitu lingkungan tindakan pahlawan (*hero*), lingkungan tindakan pahlawan palsu (*false hero*), lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*), dan lingkungan tindakan penolong (*helper*). Dalam dongeng *Gefahr auf der Traumwiese*, juga terdapat 4 karakter yang dimunculkan, diantaranya lingkungan tindakan pahlawan (*hero*), lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*), lingkungan tindakan penolong (*helper*) dan lingkungan tindakan penjahat (*villain*). Sedangkan dalam dongeng *Rosalie und die Eule*, juga terdapat 4 karakter yang terdiri dari lingkungan tindakan pahlawan (*hero*), lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*), dan

lingkungan tindakan penderma (*donor*), dan lingkungan tindakan ayah (*father*).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis fungsi naratif Vladimir Propp dalam dongeng-dongeng Dörte Müller (*Schlaf gut, kleiner Fuchs!*; *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule*), terdapat dua hal yang dapat disimpulkan.

3. Analisis fungsi dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*; *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule* menunjukkan bahwa ke-31 fungsi tidak sepenuhnya muncul dan hal tersebut telah dikemukakan oleh Propp. Dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!* terdapat 17 fungsi naratif dari ke-31 fungsi yang dikemukakan oleh Propp, diantaranya: 1) fungsi kekerasan, 2) fungsi tipu daya, 3) fungsi keterlibatan, 4) fungsi kembali, 5) fungsi kejahatan atau kekurangan, 6) fungsi reaksi dari pahlawan, 7) fungsi pengintauan, 8) fungsi mediasi, 9) fungsi ketidakhadiran, 10) fungsi kedatangan tidak dikenal, 11) fungsi pemindahan ruang, 12) fungsi pembubaran, 13) fungsi pertolongan, 14) fungsi pemaparan, 15) fungsi hukuman, 16) fungsi tugas berat dan 17) fungsi solusi.

Dalam dongeng *Gefahr auf der Traumwiese* terdiri dari 16 fungsi, meliputi: 1) fungsi tugas berat, 2) fungsi mediasi, 3) fungsi pelarangan atau penghalangan, 4) fungsi ketidakhadiran, 5) fungsi kekerasan, 6) fungsi pengiriman, 7) fungsi tipu daya, 8) fungsi keterlibatan, 9) fungsi keberangkatan, 10) fungsi pemindahan ruang, 11) fungsi kejahatan, 12) fungsi meditasi, 13) fungsi tindakan dan perjuangan (C, H), 14) fungsi kemenangan, 15) fungsi cap dan 16) fungsi hukuman (U neg.).

Kemudian dalam dongeng *Rosalie und die Eule*, terdapat 14 fungsi naratif yang dimunculkan dalam teks, diantaranya: 1) fungsi ketidakhadiran, 2) fungsi kekerasan, 3) fungsi pelarangan, 4) fungsi resep dari dukun atau paranormal, 5) fungsi fungsi pertama seorang penolong, 6) fungsi keberangkatan, 7) fungsi pemindahan ruang, 8) fungsi tugas berat, 9) fungsi reaksi pahlawan, 10) fungsi solusi, 11) fungsi pengenalan, 12) fungsi pemaparan, 13) fungsi pertolongan dan 14) fungsi kembali.

4. Karakter yang terdapat dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*; *Gefahr auf der Traumwiese* dan *Rosalie und die Eule* juga tidak semuanya dimunculkan. Dalam dongeng *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*, terdapat karakter yang berjumlah

4, yaitu lingkungan tindakan pahlawan (*hero*), lingkungan tindakan pahlawan palsu (*false hero*), lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*), dan lingkungan tindakan penolong (*helper*). Dalam dongeng *Gefahr auf der Traumwiese*, juga terdapat 4 karakter yang dimunculkan, diantaranya lingkungan tindakan pahlawan (*hero*), lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*), lingkungan tindakan penolong (*helper*) dan lingkungan tindakan penjahat (*villain*). Sedangkan dalam dongeng *Rosalie und die Eule*, juga terdapat 4 karakter yang terdiri dari lingkungan tindakan pahlawan (*hero*), lingkungan tindakan pengirim (*dispatcher*), dan lingkungan tindakan penderma (*donor*), dan lingkungan tindakan ayah (*father*).

Saran

Berdasarkan analisis fungsi naratif Vladimir Propp dalam dongeng-dongeng karya Dörte Müller, terdapat beberapa saran penelitian bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Pertama, selain karya Dörte Müller, para peneliti dapat menggunakan kerangka teoritis Propp untuk menganalisis dongeng-dongeng dari penulis lain atau jenis dongeng lainnya. Kedua, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi perbandingan antara struktur dongeng konvensional modern dan tradisional. Ketiga, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan studi tentang adaptasi karakter dari dongeng tradisional menjadi dongeng modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Müller, Dörte. 2017. *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*. München: BookRix.
- Müller, Dörte. 2018. *Rosalie und die Eule*. München: BookRix.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folktale*. Terjemahan Laurence Scott. Austin: University of Texas Press.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra Dan Ilmu Sastra; Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.